BAB III

METODOLOGI

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Pendekatan kualitatif menggunakan pola pikir deduktif, yaitu cara berpikir dari yang umum ke khusus.

Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati." Metode penelitian kualitatif menggunakan *human instrument* dengan analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta, kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.[1]

Kami menggunakan pendekatan kualitatif karena kami ingin mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo. Dari rumusan masalah tersebut, kita dapat mengetahui bahwa pertanyaan bagaimana itu memerlukan jawaban yang deskriptif panjang. Maka, dari sinilah kami menggunakan pendekatan kualitatif.

Deskriptif panjang dalam penelitian ini berjenis fenomenologi. Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomenadan logos .*Fenomena* berasal dari kata kerja Yunani *"phainesthai"*yang berarti

[1] Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis,* (Jakarta, In Media, 2013), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, *fantom*, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa kita berarti cahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan.

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang essensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti (Smith, etc., 2009: 11).

Peneliti akan melihat kesadaran akan peran sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswanya. Makna yang penting dari hasil peran tersebut diharapkan mampu dijadikan acuan bagi guru lain untuk dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana seharusnya peran seorang guru Pendidikan Agama Islam membentuk akhlak siswa. Selain itu, peneliti ingin mengidentifikasi sejauh mana peran yang sudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa.

Pada observasi pertama yang dilakukan peneliti diperoleh data dari lapangan bahwa terdapat kebiasaan yang unik. Siswa selalu tawadlu' kepada ustadz/ustadzah. Siswa akan menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) jika bertemu dengan ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah pun sering mengingatkan siswanya agar minum dan makan sambil duduk. Selain itu, adab yang baik saat di masjid sudah menjadi kebiasaan yang rutin. Meski begitu tetap ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang belum melaksanakan kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan baik. Contohnya, masih ada siswa yang makan sambil berdiri, belum khusyu saat berdoa, dan belum tertib di kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat kami jadikan sebuah data fenomenologi dilapangan untuk diteliti dengan rumusan masalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak yang sudah menjadi kebiasaan tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen dan juga pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen yaitu memberikan jabaran dan juga hasil pengamatannya secara deskriptif. Peneliti sebagai pengumpul data, setiap fenomena yang ada dilapangan akan menjadi data yang akan didiskripsikan dan dijabarkan secara rinci.

Kehadiran peneliti sangat mempengaruhi banyaknya data yang akan diperoleh dari lapangan. Semakin sering peneliti terjun ke lapangan maka data yang diperoleh pun akan semakin banyak dan semakin valid. Karena kehadiran peneliti secara berkala akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan gambaran pada keadaan di lapangan.

Dari sini peneliti berencana untuk hadir di Sekolah Dasar Al-Falah secara kontinue selama dua minggu berturut-turut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Falah Assalam Sidoarjo yang beralamat di jalan Raya Wisma Tropodo FG 20 Waru, Sidoarjo.

Suasana di sekolah dasar tersebut sangat kondusif. Dalam satu kelas terdapat dua puluh sampai dua puluh lima siswa. Jika jam pelajaran berlangsung maka keadaannya sangat tenang. Setiap peserta didik mengetahui apa yang harus dilakukan ketika istirahat. Untuk peserta didik kelas 4 sampai kelas 6 sudah terbiasa melakukan sholat dhuha di masjid ketika istirahat berlangsung tanpa komando guru. Sedangkan kelas 1 sampai kelas 3 sholat dhuha dikelas masing-masing. Untuk menunjang hal itu, maka disetiap kelas sudah disiapkan karpet sajadah dan kegiatan ini dibimbing oleh wali kelas.

Selain sholat dhuha, setiap jam istirahat guru menghimbau agar siswanya pergi ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Hal ini termasuk akhlak dan kebiasaan yang baik untuk siswa. Dengan sering membaca diharapkan siswa akan bertambah wawasan dan ilmu pengetahuannya.

D. Sumber Data

1. Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Falah Assalam Sidoarjo

   Dari guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Falah Assalam Sidoarjo itu diharapkan dapat menunjukkan bagaimana perannya sehingga dapat membentuk akhlak dan kebiasaan yang tertata dan berjalan secara teratur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data ini akan diperoleh melalui observasi yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Guru BK SD Al-Falah Assalam Sidoarjo

   Guru BK SD Al-Falah Assalam Sidoarjo menerbitkan raport mengenai akhlak siswa, sehingga dari sini kita akan mendapatkan data dokumentasi tentang akhlak siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo

3. Siswa SD Al-Falah Tropodo 2 Assalam Sidoarjo

   Siswa dapat menunjukkan akhlak yang pernah diajarkan atau dicontohkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Data ini akan diperoleh dengan metode observasi yang akan dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampelnya. Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel peneltian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan beragam variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap eksplorasi atau observasi umum, pada tahap ini data diperoleh dari observasi yang dilakuakn oleh peneliti
2. Tahap eksplorasi terfokus, pada tahap ini akan dilakukan analisis dokumen yang diperoleh dari buku penghubung dan raport akhlak yang dikeluarkan oleh BK
3. Tahap pengumpulan data, semua data akan dikumpulkan dan akan diklasifikasikan
4. Tahap konfirmasi data, data yang akan dijadikan konfirmasi adalah data hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Falah Assalam Sidoarjo dan siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo, sehingga nanti kita akan tau peran apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo.

G. Analisis Data

1. Tahap pengolahan data : membuat klasifikasi peran apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SD Al-Falah Assalam Tropodo 2 Sidoarjo serta membuat klasifikasi bagaimana akhlak siswa SD Al-Falah Assalam Tropodo 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap analisis data : menganalisis data yang sudah di klasifikasikan dari data mengenai peran guru agama Islam dan pembentukan akhlak siswa SD Al-Falah Assalam Tropodo 2 Sidoarjo dan akhlak siswa SD Al-Falah Assalam Tropodo 2 Sidoarjo
3. Penafsiran data : menafsirkan data-data yang telah diperoleh sehingga nantinya dapat di tarik sebuah kesimpulan
4. Keabsahan data : menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara mngecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, disini peneliti akan menggunakan metode wawancara. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id